



## ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TIME-ACHIVEMENT DIVISON (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Tika Melinda<sup>1</sup>, Heru Purnomo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Yogyakarta

---

### Keywords:

Bahasa Indonesia, Student Teams-Achievement Divisions (STAD), Sekolah Dasar

---

### \*Correspondence Address:

[tikamelinda2908@gmail.com](mailto:tikamelinda2908@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[herupurnomo809@gmail.com](mailto:herupurnomo809@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Pendidikan merupakan wadah untuk setiap manusia dapat memperoleh sumber informasi, menjadi wadah untuk belajar, dan serta mengembangkan bakat maupun minat. Salah satu implementasi atau penerapan Pendidikan yang diperoleh peserta didik sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari tidak lain ialah Bahasa Indonesia.

Sebagian besar pola pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat transmisi. Dengan adanya permasalahan mata pelajaran bahasa Indonesia, Student Teams-Achievement Divisions (STAD), merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang sangat cocok untuk dikembangkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya siswa yang berinteraksi untuk saling memotivasi serta saling membantu dalam menguasai setiap materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Penggunaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa membaca dan menulis Pembelajaran Bahasa Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah untuk setiap manusia dapat memperoleh sumber informasi, menjadi wadah untuk belajar, dan serta mengembangkan bakat maupun minat. Adapun definisi Pendidikan menurut UU RI No. 2 Tahun 1989 Bab I, Pasal 1 Ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan setiap suasana belajar dengan proses pembelajaran, dan diharapkan peserta didik secara aktif mengembangkan setiap potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Awwaliyah, dkk 2019).

Menurut UU RI No. 2 Tahun 1989 Bab I, Pasal 1 Ayat 5 yang dimaksud jenjang Pendidikan yaitu suatu tahap dalam Pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik dan keluasaan dalam pengembangan bahan pengajaran. Adapun Jenjang Pendidikan yang diterapkan di Indonesia yaitu dari Pendidikan paling dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.



Disamping itu untuk dapat mendukung Pendidikan yang baik, peserta didik setidaknya memiliki kemauan dalam belajar, dalam arti peserta didik harus benar-benar penuh kegigihan dan kedisiplinan yang ditanamkan dalam dirinya dengan melalui proses usaha belajar supaya pendidikan yang diperoleh akan menuai hasil yang baik di masa depannya. Dalam teori Behavioristik yang di kutip oleh (Etty ratnawati : 2016) bahwasanya belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari tingkah interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan yang dialami oleh setiap siswa dalam hal mempengaruhi kemampuannya dalam bertingkah laku dengan melakukan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Salah satu implementasi atau penerapan Pendidikan yang diperoleh peserta didik sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari tidak lain ialah Bahasa Indonesia. contoh penerapan siswa Belajar bahasa Indonesia ini diantaranya siswa dapat menalar, membaca, menulis dan lain sebagainya dalam aktivitas kesehariannya. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan suatu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam setiap kehidupan manusia untuk memperoleh keluasan ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat di Indonesia, sangat penting untuk kita dalam mempelajari serta memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diajarkan dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenal dirinya, setiap budaya daerahnya dan budaya orang lain, mengemukakan perasaan dan gagasan, mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuannya menganalisis dan mengimajinatif dalam dirinya.

Pola pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar masih bersifat transmisi, yaitu guru dalam memberikan setiap konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran secara langsung kepada peserta didik dan siswa secara pasif menyerap pengetahuan tersebut. (Trianto, 2011:18). Meskipun, dalam metode pembelajaran dengan bekerja secara berkelompok sudah mulai diterapkan. Namun, pada pembelajaran dengan kerja kelompok yang masih bersifat tradisional, masing-masing kelompok memilih sendiri setiap anggota-anggota kelompoknya yang dapat menimbulkan dampak kurang membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran selama ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdapat beberapa masalah pada saat kegiatan belajar dan mengajar baik dari guru maupun dari peserta didiknya. terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung guru belum maksimal dalam memberikan materi. Dan Siswa kurang aktif dalam setiap pembelajaran



berlangsung. Dalam evaluasi siswa masih belum bisa fokus dalam menerima materi yang disampaikan sehingga dalam evaluasi siswa terlihat banyak kesalahan. Metode yang digunakan kurang tepat sehingga siswa belum mampu menerima materi yang disampaikan. Masih perlunya media dalam membantu meningkatkan siswa dalam memahami setiap materi yang diberikan. Pendampingan orang tua masih belum seluruhnya siswa dapat. Sehingga terlihat siswa yang mendapatkan hasil evaluasi tertinggi.

Permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca dan menulis tepatnya pada pemahaman konsep siswa yang kurang begitu menguasai pada bagian membaca. Dapat dibuktikan pada saat guru menyuruh siswa untuk membaca cerita yang ada dibuku, rata-rata siswa dalam membaca masih banyak kesalahan dan bahkan terdapat siswa yang tidak bisa membaca. Hal ini tidak lain disebabkan karena peserta didik masih bingung memahami konsep materi pada kelas sebelumnya.

## KAJIAN TEORI

Menurut (Arfani, Laili. 2016:86) Belajar pada hakikatnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah. Dengan beberapa hal ini dapat dipahami keberhasilan atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Namun pada hakikatnya, belajar secara luas diartikan sebagai segala sesuatu dalam kehidupan ini yang dapat membuat seseorang yang dahulunya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya.

Menurut (Pane, Aprida. 2017:335) Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar.

Berdasarkan dari beberapa pengertian maka dapat disimpulkan bahwa Belajar pada dasarnya adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara interaksi dengan lingkungan atau sesama manusia sebagai proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu dan sebagai proses pemahaman.

Pembelajaran di Sekolah Dasar adalah salah satu kegiatan untuk memperoleh suatu Pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik setelah menempuh pembelajaran pada jenjang PAUD dan TK. Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar ini adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa, yang melibatkan adanya tukar informasi atau pengetahuan dengan secara interaktif yang menciptakan suasana belajar.

Selain itu dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar ini ialah proses usaha yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan tidak secara terpusat pada guru dalam arti ceramah namun usaha yang dilakukan ialah adanya keterlibatan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.



Menurut (Taufiq, A. 2014) memandang pendidikan bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas daripada itu, melingkupi setiap usaha dalam mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu. Oleh sebab itu, tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Perlu dipahami bahwa pendidikan dapat dipandang bukan semata-mata sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan. Tetapi, untuk kehidupan anak dizaman sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar ialah pembelajaran yang dilakukan bukan hanya sekedar memberikan suatu ilmu pengetahuan, atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan metode ceramah. Akan tetapi pembelajaran di Sekolah Dasar mencakup semua hal secara luas tidak terpusat pada guru namun pembelajaran yang dilakukan disini ialah proses kegiatan yang dapat mendukung siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan, bakat serta minatnya sehingga dengan harapan akan adanya perubahan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik terhadap lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib Sekolah Dasar. Siswa merasa kurang mampu dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Salah satu kesulitan belajar bahasa indonesia karena materi pembelajaran Bahasa Indonesia kebanyakan cenderung menulis. Kesulitan belajar Bahasa Indonesia ini yang menyebabkan para siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran tersebut. Dengan kondisi ini diharapkan setiap guru yang mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia SD dapat memberikan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa.

Menurut pendapat Saptono (2003: 21), bahwa dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru harus menyadari bahwa pelajaran ini lebih dari kumpulan fakta atau konsep, tetapi juga merupakan kumpulan proses dan nilai yang dapat dikembangkan dalam kehidupan nyata. Permasalahan yang ada banyaknya siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep-konsep pelajaran Bahasa Indonesia karena antara perolehan pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik sehingga siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia.

Menurut Habiburrahman, (2006: 17) kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa pada materi Bahasa Indonesia tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan sekolah terdiri dari berbagai materi, salah satu materinya adalah materi teks narasi. Materi ini merupakan materi yang harus dikuasai siswa, Karena itu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi ini siswa diharapkan telah menguasai materi-materi sebelumnya yang berkaitan erat. Ada empat



kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar mencakup : aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dick dan Carey menyatakan strategi pembelajaran sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa dengan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.. (Dalam Rusman, 2014:132) Satu strategi pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode.

Menurut Miftahul Huda (2014) kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya. Sehingga model pembelajaran merupakan satu perangkat pembelajaran yang kompleks yang menaungi metode, teknik, dan prosedur.

Menurut (Rusman. 2014) bahwa Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dengan adanya permasalahan mata pelajaran bahasa Indonesia Student Teams-Achievement Divisions (STAD), merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang sangat cocok untuk dikembangkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran tipe ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya di Universitas John Hopkins (Sugiyanto, 2014:44). Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Slavin (2005:143), Student Teams-Achievement Divisions (STAD), terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi merupakan ilmu yang mempelajari prosedur atau teknik-teknik tertentu. Dalam melaksanakan penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan studi literatur. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Menurut Zed (2008) Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perbandingan penelitian yang relevan dalam mengkaji permasalahan yang ada.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuraida pada tahun 2018 dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Aspek Menulis Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Dalam penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti implementasi model pembelajaran Kooperatif



Learning Tipe STAD dalam dua siklus, rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar siswa sudah melebihi batas KKM. Pada siklus 1 nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan model Kooperatif Learning Tipe STAD dengan jumlah siswa 31 orang, maka 22 orang siswa ( 70,97% ) telah tuntas sedangkan 9 orang (29,03%) masih belum tuntas dengan nilai rata – rata kelas yang diperoleh 70,35. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 7,5$  atau sudah tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model Kooperatif Learning Tipe STAD sebanyak 22 siswa (70,97%), sedangkan siswa yang mendapat  $\leq 7,4$  atau belum tuntas dalam belajar bahasa Indonesia dengan model Kooperatif Learning Tipe STAD sebanyak 9 siswa (29,03%) dari jumlah siswa sebanyak 31 orang. Pada siklus 2 pada siklus 2 dapat dilihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif Learning Tipe STAD. Pada siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa ini adalah 77,25 dengan jumlah siswa seluruhnya 31 orang. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 7,5$  atau sudah tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model Kooperatif Learning Tipe STAD sebanyak 29 siswa (93,5%), sedangkan siswa yang mendapat  $\leq 7,5$  atau belum mencapai ketuntasan dalam belajar bahasa Indonesia dengan model Kooperatif Learning Tipe STAD diperoleh sebanyak 2 siswa (6,5 %).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusman Bakri, dkk pada tahun 2017 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa. Hasil penelitian ini adalah adanya Pada siklus I siswa yang tuntas 6 orang (persentase tuntas klasikal 42,8% dan daya serap klasikal 67,14%). Pada siklus II meningkat menjadi siswa yang tuntas 12 orang atau persentase ketuntasan klasikal 85,7% dan daya serap klasikal 82,4%. Dengan kata lain, pada siklus II telah memenuhi standar ketuntasan belajar. Sehingga dengan hasil observasi mempengaruhi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa, maka saran penulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa membaca dan menulis Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan oleh Yusman Bakri, dkk pada tahun 2017 dilakukan di SDN 25 Ampana kelas V tahun ajaran 2014-2015. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada saat ujian semester 1.

Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Hastuti (2007) dilakukan pada kelas IV SDN 01 Adirejo Tahun Ajaran 2016-2017 Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Dalam penelitian ini, telah dilaksanakan selama 5 bulan, dari Juni sampai Oktober 2016.



Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Femmy (2013) dilakukan pada Kelas IV SDN 11 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian dilaksanakan pada saat pembelajaran kelas.

Dalam melaksanakan kepenelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan studi literatur. Dapat diketahui data secara deskriptif kualitatif untuk mengimplementasikan Analisis Model Pembelajaran Student Time-Achivement Divison (STAD) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa.

Langkah-langkah sumber yaitu:

- a. Mengumpulkan data-data atau studi literatur tentang Model Pembelajaran Student Time-Achivement Divison (STAD) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar.
- b. Melakukan bimbingan terhadap dosen pembimbing skripsi dan uji ahli serta revisi

Selain itu peneliti melakukan interpretasi dengan cara membaca sumber-sumber yang sesuai dengan tema penelitian, kemudian sumber tersebut dibandingkan dengan sumber yang lain, sehingga peneliti dapat memilih sumber-sumber yang relevan. Langkah selanjutnya, peneliti menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lain, sehingga dapat diketahui model pembelajaran student time-achivement divison (STAD) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Langkah terakhir, peneliti melakukan penafsiran semua hasil sumber data, menghubungkan sumber data, sehingga menjadi suatu fakta Model Pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Untuk merekonstruksi hasil belajar Bahasa Indonesia yang didasarkan pada hasil interpretasi sumber data yang ada.

## KESIMPULAN

Melalui penggunaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa, maka saran penulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa membaca dan menulis Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Dengan Penggunaan Modelkooperatif Learning Tipe Stad. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 217-225.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 34-49.



- Arfani, Laili. 2016. *MENGURAI HAKIKAT PENDIDIKAN, BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. PPkn & Hukum, 11(2), 81-97
- Bakri, Y., Barasandji, S., & Syamsuddin, S. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam memahami isi cerita pendek pada siswa kelas V SDN 25 Ampana. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).
- Danuri, Siti Maisaroh. 2019. *Metodologi Penelitian Individual*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)
- Ellis, S. S. 1979. "Models of Teaching: A Solution to the Teaching Style/Learning Style Dilemma". *Educational Leadership*, (pp. 274--277).
- Habiburrahman, 2006. *Diagnosis kesulitan Belajar dan Pengajaran Remidi Dalam Pendidikan IPA*. Jakarta: Depdikbud
- Hastuti, E. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Berpendapat. *Jurnal Pesona*, 3(2).
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanna, Sundari. 2015. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEFOLEHAN BAHASA KEDUA/ASING*. Pujangga, 1(2), 106-117
- Isjoni. 2012. "Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah". Dalam Isjoni dan M. A. Hj. Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia* (pp. 145--170). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pane, Aprida. Darwis Dasopang, Muhammad. 2017. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 3(2), 333-352
- Rahdiyanta. Dwi. 2012. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik PTK)*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. tersedia di <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569341/penelitian/23-penelitian-tindakan-kelas-pengertian-prinsip-karakteristik.pdf>
- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik teori-teori belajar dalam proses pendidikan (perkembangan psikologis dan aplikasi). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* Edisi Kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Saptono. 2003. *Prinsip-prinsip Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. Sisdiknas. 2003. *UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum tersedia di <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> dan <http://ldikti3.ristekdikti.go.id/html/wpcontent/uploads/2011/04/sisdiknas.pdf>
- Suparno, Paul. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidik. Anak di SD*. Edisi, 1, 1-37. tersedia di <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/PDGK4403-M1.pdf> [https://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB\\_III.pdf](https://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB_III.pdf)
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di kutip pada tanggal 10 april pada jam 20:00 di <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1989/2TAHUN~1989UU.HTM>

Y. Sari. 2017. *Metode Penelitian*. Online. tersedia di <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5718/6/Bab%203.pdf> di akses pada Senin, 29 Juni 2020 Pukul 03:07 PM WIB

Zulaekha, Z. An Increase In Skills Concluded Text Reading Trough Model Cooperative Integreted Reading and Composition. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1184-1188).